

## Representasi Arketipe Carl Gustav Jung Tokoh Utama Dalam Novel Anwar Tohari Mencari Mati Karya Mahfud Ikhwan

**Adi Roadi**

Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: [adi.5221111182@student.uty.ac.id](mailto:adi.5221111182@student.uty.ac.id)

**Zilva Mardadila Ilirugun**

Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: [zilva.522111112@student.uty.ac.id](mailto:zilva.522111112@student.uty.ac.id)

**Eva Dwi Kurniawan**

Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: [eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)

Alamat: Universitas Teknologi Yogyakarta, Ring Road Utara, Sumberadi, Mlati, Sleman, Daerah  
Istimewa Yogyakarta 55284

Korespondensi penulis: [adi.5221111182@student.uty.ac.id](mailto:adi.5221111182@student.uty.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to describe the personality archetypes of the main character in the novel entitled Anwar Tohari Looking for Death by Mahfud Ikhwan. This research is qualitative research in the form of descriptive data collection methods, namely reading and note-taking techniques as well as analyzing sentences in the novel. This research uses a psychological perspective with Carl Gustav Jung's psychoanalytic theory, namely the theory of archetypal levels of the psyche including; Mask (persona), Shadow (shadow), Anima, Hero (hero), Self (self). The research results show that the character Anwar has a different personality from other characters, Anwar has a personality that was created by Jung's character, namely Mask (persona), Shadow (shadow), Anima, Pahlawan (hero), and Diri (self).*

**Keywords:** *Archetype; Gustav Jung; Personality; literature psychology*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian mengenai arketipe yang dimiliki tokoh utama dalam novel berjudul Anwar Tohari Mencari Mati karya Mahfud Ikhwan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbentuk deskriptif metode pengumpulan data yaitu teknik membaca dan mencatat serta menganalisis kalimat dalam novel. Penelitian ini menggunakan perspektif psikologi dengan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung, yaitu teori tingkatan psike arketipe diantaranya; Topeng (persona), Bayangan (shadow), Anima, Pahlawan (hero), Diri (self). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Anwar mempunyai kepribadian berbeda dengan tokoh lainnya, Anwar memiliki kepribadian yang telah dicetuskan oleh tokoh Jung, yaitu Topeng (persona), Bayangan (shadow), Anima, Pahlawan (hero), dan Diri (self).

**Kata Kunci :** Arketipe; Gustav Jung; Kepribadian; Psikologi Sastra.

### LATAR BELAKANG

Terbentuknya karya sastra banyak diminati saat ini oleh pembaca, diperoleh dari proses berpikir imajinatif penulis atau pencipta serta terdapat faktor emosi atau pengalaman yang sedang terjadi oleh penulis atau pencipta itu sendiri. Karya sastra merupakan karya seni dimuat dalam bentuk tulisan berupa paragraf. Karya sastra juga merupakan gambaran seni tulis yang menghadirkan kepuasan estetika bagi pembaca dan penulisnya. Karya sastra juga mencerminkan berbagai banyak ilmu yang dapat diambil lewat karya seni tulis. Moralitas dan kejiwaan menjadi hal yang banyak diambil melalui tokoh yang digambarkan. Dalam novel Mahfud Ikhwan berjudul Anwar Tohari Mencari Mati banyak hal menarik untuk dikaji. Novel

ini berkisah tentang pemuda lusuh sedang sakit hati yang mencari mati. Dikisahkan Anwar Tohari adalah pemuda desa yang melancong kekota untuk mengobati rasa sakit hatinya karena ditinggal kekasihnya memilih menikah dengan orang lain yang di jodohkan orang tuanya. Anwar tohari dikota bertemu dengan laki laki berdarah Tionghoa dikedai kopi. Anwar tohari mengikuti pemuda berdarah tionghoa itu sampai ke tempat kediamannya. Tindakan tindakan anwar tohari dalam novel ini terlihat memiliki kepribadian yang cukup unik untuk dikaji lebih lanjut.

Novel adalah sebuah cerita karangan yang berisi sebuah pemaknaan akan kehidupan memalui pikiran dan karakter tiap tokohnya, novel biasanya berupa penggambaran arti kehidupan melalui kisah-kisah yang dramatisir dengan tujuan meningkatkan minat pembaca dan makna-makna melalui ceirta yang digambarkan tokoh-tokoh dalam novel. Nurgiantoro (2010:4) dalam (Elysa Rohayani Hsb 2021 : 1) mengemukakan bahwa novel adalah karya fiksi yang menawarkan seluruh dunia berkisah model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang diciptakan melalui berbagai unsur intrinsiknya.

Menurut (Nurgiantoro 2010 : 11) dalam (Darus Salam, Dilla Fadhillah 2017 : 17) berpendapat bahwa novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya yang kemudian novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Novel merupakan cerita pendek dalam bentuk prosa.

Manusia lahir di dunia dengan keunikan masing-masing. Kepribadian individu dapat mengakar dari faktor genetik orang tua dan dapat dibentuk melalui faktor pendorong lingkungan. Kepribadian melekat kepada jati diri manusia seperti halnya fungsi pakaian yang melindungi tubuh. Jika individu mudah beradaptasi dan membuka diri serta memulai maka kepribadian tersebut akan terus berkembang. Kepribadian manusia menjadi hal yang tidak ada habisnya memiliki daya tarik dalam pengkajian ilmu pengetahuan salah satunya yang dikaji dengan keilmuan di bidang psikologi.

Beberapa Penelitian mengenai kepribadian menurut Carl Gustav Jung yang membahas mengenai Arketipe diantaranya, pertama penelitian oleh Shaila Rahma Anggraini dan Dr. Heny Subandiyah , M.Hum tahun 2022 berjudul Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama Dalam Novel Introver Karya Mf.Hazim (Tinjauan Psikoanalisis Carl Gustav Jung) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipologi kepribadian yang meliputi sikap dan fungsi jiwa serta beberapa konsep arketipe seperti persona, anima, shadow, dan self. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan disajikan data berupa wujud deskriptif (Shaila 2022).

Kedua, penelitian oleh Agitya Aruna dan Triyadi Guntur Wiratmo tahun 2023 yang berjudul Analisi Arketipe Tokoh Dalam Film Mencuri Raden Saleh (2022) Peneliti memilih

Film Mencuri Raden Saleh (2022). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui terkait tokoh-tokoh dalam film berdasarkan teori dua belas arketipe Jung. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menonton film kemudian mendokumentasikan bagian-bagian yang relevan untuk dianalisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari dua belas arketipe didapat tujuh arketipe Jung pada kedelapan tokoh utama yang dianalisis pada film Mencuri Raden Saleh (2022) (Agitya 2023).

Beberapa penelitian di atas dijadikan gambaran oleh peneliti dalam analisis tokoh utama representasi kepribadian Arketipe Carl Gustav Jung dalam menelaah suatu karya sastra. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini yaitu, karya sastra ini berupa novel dengan judul “Anwar Tohari Mencari Mati” dengan tokoh utama Anwar. Penelitian ini memiliki persamaan, dengan teori yang digunakan yaitu kepribadian Carl Gustav Jung mengenai arketipe yaitu bayangan (shadow), topeng (persona), anima, pahlawan (hero), dan diri (self).

## **KAJIAN TEORITIS**

Arketipe (archetype) merupakan representasi bayangan-bayangan leluhur atau arkaik (archaic) yang timbul dari ketidaksadaran kolektif. Arketipe cenderung sama dengan kompleks karena keduanya merupakan kumpulan bayangan-bayangan yang diasosiasikan dan diwarnai dengan sangat kuat oleh perasaan. Arketipe merupakan konsep yang umum dan muncul dari isi ketidaksadaran kolektif (Feist Jess., Gregory J. Feist 2014 : 125)

### **Persona**

Sisi kepribadian yang ditunjukkan orang kepada dunia disebut persona. Pemilihan istilah ini sangat tepat karena mengacu pada topeng yang digunakan oleh pemain teater pada masa itu. Konsep Jung mengenai persona bisa muncul dari pengalamannya dengan kepribadian yang harus menghadapi persaingan dunia luarnya. Jung percaya bahwa setiap manusia terlibat dalam peranan tertentu yang dituntut oleh sosial. Misalnya, seorang siswa harus taat pada aturan sekolah maupun guru, seorang aktor diharapkan menampilkan kualitas akting terbaik agar diterima oleh publik, atau seorang penyanyi diharapkan oleh publik untuk menghasilkan suara yang jelas dan enak didengar (Jung, 1950/1959) dalam (Feist Jess., Gregory J. Feist 2014 : 126)

### **Bayangan**

Bayangan (Shadow) merupakan salah satu bentuk arketipe dari kegelapan dan represi yang memunculkan kualitas-kualitas yang sebenarnya tidak diakui keberadaannya serta berusaha disembunyikan dari diri individu sendiri maupun orang lain. Bayangan cenderung biasanya mengandung keberatan moral sama dengan sejumlah kualitas konstruktif dan kreatif

yang juga tidak ingin kita hadapi (Jung, 1951/1959a) dalam (Feist Jess., Gregory J.Feist 2014 : 127)

Jung menekankan bahwa sepenuhnya individu harus dituntut untuk bertahan secara berkelanjutan agar memahami bayangan individu tersebut dan ini merupakan pencarian dari ujian keberanian. Lebih mudah memproyeksikan sisi gelap kepribadian kita pada orang lain, dengan melihat kejelekan dan sifat jahat pada orang lain yang tidak ingin kita lihat pada diri sendiri. (Feist Jess., Gregory J.Feist 2014 : 127).

### **Anima**

Jung juga percaya bahwa semua manusia secara psikologis bersifat biseksual dan memiliki sisi maskulin dan feminin. Sisi feminin seorang pria terbentuk dalam ketidaksadaran kolektif sebagai arketipe dan menetap di kesadaran. Beberapa pria dapat mengenali animanya. Seorang pria harus melalui batasan intelektualnya, hingga menembus ke bagian terdalam alam bawah sadar atau ketidaksadarannya dan menyadari setiap pria memiliki sisi feminin dari kepribadiannya agar dapat menguasai arketipe anima.

Jung percaya bahwa pengalaman seorang pria dengan wanita, ibu, kakak perempuan, dan kekasih yang digabungkan untuk membentuk gambaran umum mengenai wanita dapat melahirkan anima. Dalam perjalanannya, konsep umum ini menjadi bagian dalam ketidaksadaran kolektif dalam semua pria sebagai arketipe anima. Anima ini dapat menjadi sumber kesalahpahaman dalam hubungan pria-wanita dan juga merupakan faktor yang berperan dalam psike pria tentang seorang wanita yang memikat secara mistis (Hayman, 2001; Hillman, 1985). dalam (Feist Jess., Gregory J.Feist 2014 : 128).

### **Pahlawan**

Arketipe pahlawan (hero) diwujudkan dalam mitologi dan legenda sebagai seseorang yang sangat kuat. Gambaran tentang pahlawan cenderung sangat menyentuh diri bagi semua orang, seperti diperlihatkan ketertarikan kita pada karakter pahlawan di film, komik, drama, dan program TV. Saat pahlawan yang tampil mengalahkan karakter jahat, mereka membebaskan kita dari perasaan tidak berdaya dan kesengsaraan. Pada saat yang sama, mereka juga menjadi model kepribadian yang ideal bagi kita (Jung, 1934/1954a) dalam (Feist Jess., Gregory J.Feist 2014 : 130).

## **METODE PENELITIAN**

Diketahui dalam penelitian ilmiah terdapat tiga metode penelitian yang paling banyak digunakan. Diantaranya metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (Strijker : 2020) dalam (Marinu Waruwu 2023 : 2897). Penelitian kali ini

peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif berupa deskriptif untuk menggambarkan dan merepresentasikan tokoh utama Anwar dalam novel Anwar Tohari Mencari Mati. Teknik membaca, menulis atau mencatat dilakukan untuk pengumpulan data. Metode kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengamatan dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif biasanya berfokus pada kondisi nyata, subjektif, dan paling sering interaksi dengan partisipan (Barker et al., 2022; Popescul & Jitaru, 2017) dalam (Marinu Waruwu 2023 : 2897),

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya sastra novel Anwar Tohari Mencari Mati karya Mahfud Ikhwan menceritakan bahwa tokoh utama Anwar Tohari cenderung menutup diri dan menampilkan kepribadian yang berbanding terbalik dengan kepribadian aslinya. Tokoh Anwar Tohari digambarkan sebagai pemuda patah hati yang mencari mati disertai masa lalunya yang tertutup. Anwar Tohari sebagai individu yang cenderung suka berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya bertujuan untuk mengobati patah hatinya terhadap perempuan di dusun Rumbuk Randu yang dijodohkan dengan saudara gurunya oleh gurunya yang bernama Dulawi. Hal ini terlihat dari kutipan:

*“Ia mencintai seorang gadis, namungadis itu justru dikawinkan dengan saudara gurunya. Cintanya, menurutku, dipatahkan trauma oleh ketidakmampuannya oleh seseorang yang memang tak mungkin dibantahnya. Ia menyebut orang itu sebagai guru.”*  
(Mahfud Ikhwan 2021 : 43)

*“Ia tak punya pilihan lain selain pergi. Ia harus pergi, atau ia akan membenci orang yang tak pernah ia benci hanya karena sang guru membuat keputusan sepihak yang menguntungkan anak kandungnya dan mengesampingkan cinta muridnya. Ia mengaku marah, tapi tidak tahu pada siapa. Pergi baginya menunjukkan kemarahannya pada sang guru, tapi sekaligus rasa hormatnya, bahwa ia tak membantah apa yang telah diputuskan untuknya. Masalahnya kemana ia akan perg?.”* (Mahfud Ikhwan 2021 : 44)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa tokoh Anwar Tohari memiliki karakter kepribadian yang dapat dikaji dengan teori Psikoanalisis Carl Gustaf Jung berisi tingkat Psyche (kesadaran, ketidaksadaran personal, dan ketidaksadaran kolektif). Tokoh Anwar Tohari mencerminkan karakter tokoh dengan bayangan bayangan leluhur dengan sifat umum dan berasal dari kesadaran kolektif yang dibentuk oleh alam bawah sadar, kesadaran diturunkan secara biologis namun berakar pada pengalaman-pengalaman individu yang terus terulang dari generasi ke generasi dan dapat membantu pembentuk kepribadian individu tersebut seperti yang digambarkan tokoh Anwar Tohari. Dalam Psikoanalisis Carl Gustaf Jung hal yang dicerminkan Anwar Tohari disebut Arketipe.

## Bayangan (*Shadow*)

Jung meyakini bahwa tiap individu terlibat dalam peranan tertentu yang dituntut oleh lingkungan ia tinggal. Dalam ketidaksadaran personal bayangan adalah kumpulan dari banyak pengalaman yang ditolak atas dasar moral. Bayangan merupakan personifikasi universal yang dibentuk atas dasar kejahatan psike. (Feist, Feist & Tomi-Ann 2017 : 118)

Anwar Tohari bersih keras untuk menjadi individu yang berkarakter baik dan mengesampingkan masa lalu yang begitu kelam dan maksud tertentu sehingga yang menimbulkan karakter yang sebagai mestinya dan mengesampingkan yang sebagaimana seharusnya, dalam hal ini si Anwar Tohari menimbulkan pribadi yang memiliki peranan yang dapat berbaur dalam lingkup masyarakat. Hal ini terlihat dari kutipan:

*“Anwar dengan senang hati akan membuatnya. Aku sebenarnya tak memintanya, bahkan dengan terus terang melarangnya tapi ia justru yang memaksa. “Beri aku kesempatan untuk berguna disini”, katanya, membuat alasan. Dan jika di teras rumah diadakan diskusi kecil-kecilan, pembahasan buku informal atau pembacaan puisi ala kadarnya, atau bahkan sekedar tamu dari luar kota yang mampir, Anwar adalah yang paling menonjol sibuknya. Kurasa karena itu, diluar bawaan pemalunya, ia mudah dikenali dan akhirnya kenal banyak orang, termasuk kelak orang-orang yang mungkin tidak aku dan Saudara perkirakan.”* (Mahfud Ikhwan 2021 : 60)

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa bayangan yang ditampakkan tokoh Anwar Tohari dalam diri untuk bisa berbaur dalam likup sosial baru, dengan tindakan Anwar tersebut membuatnya mendapat perhatian yang dapat menimbulkan respon sosial terhadap diri Anwar Tohari.

*“Seperti kepada semua orang yang datang ke rumah, Anwar membuatnya minum (pada kunjungan kedua atau ketiga, kurasa Bastian memberinya julukan sangar itu), membelikannya rokok, dan mengantarnya makan.”* (Mahfud Ikhwan 2021 : 61)

Dari kutipan diatas Anwar Tohari memberikan perhatian dimana perhatian yang diberikan memiliki maksud tertentu serta adanya timbal balik dari lingkungan sosialnya. Tindakan Anwar secara tidak sadar menjadikan Anwar memiliki karakter kepribadian yang berubah. Anwar memiliki peranan penyedia kopi dan pesuruh di lingkungan tersebut atas tuntutan masyarakat setempat atau lingkup peranan sosial yang ada di lingkungan barunya. Hal ini menunjukan bagaimana kehidupan individu yang berusaha menyembunyikan maksud tindakan dan kepribadianya. Individu dalam arketipe shadow berhubungan dengan ketidaksadaran represi yang terjadi cenderung disembunyikan oleh individu, manusia sering

kali tidak sadar akan bayangan yang dimiliki dan seringkali menilai sisi positif kepribadian yang ditampakkan.

Tindakan tindakan yang dilakukan Anwar Tohari dalam kehidupan pelariannya ia diidentifikasi bahwa ia menyembunyikan kemampuan dan karakter dari kepribadianya dalam bentuk masalah dirumbuk randu untuk tetap berbaur dilingkungan baru dimana ia singgah untuk menyesuaikan diri hal ini berdampak pada kepribadian Anwar Tohari yang menjadikan evaluasi diri terhadap dirinya.

### **Topeng (*Persona*)**

Merupakan arketipe dari kegelapan yang mewujudkan kepribadian yang tidak diakui kesadarannya, serta berupaya terlihat baik bagi diri pribadi maupun diri orang lain. Dalam hal ini anwar tohari menekan kesadaran yang berusaha disembunyikan dari diri sendiri. Anwar Tohari disini menyembunyikan maksud tertentu dalam sebuah misi dengan menampilkan personifikasi seseorang dengan latar belakang tak jelas dan hanya pembuat kopi dengan cita rasa keras dan bocah tak sekolah. Hal ini terlihat dari kutipan:

*“Bahwa ia bukanlah siapa-siapa, seseorang tanpa embel-embel, seseorang dengan latar belakang tak jelas, Cuma pembuat kopi dengan cita rasa keras. Atau bahkan, kalau aku mau bicara jujur, bagiku ia tak pernah lebih dari bocah tak sekolah yang mau sok pintar dan karena itu berusaha bergaul dengan orang-orang pintar, dan kami dengan senang hati menerimanya agar bisa mengolok-oloknya.*

*Begitulah aku melihatnya : bodoh dan naif. Setelah bertahun-tahun kemudian, menjadi jelas siapa yang bodoh dan naif. Aku, dengan ribuan buku dirumahku, dan kawan-kawan penulis dan seniman yang hilir mudik datang, dengan sempurna dikelabuhinya. Rupanya selama bertahun-tahun aku menampung seorang laki-laki yang datang ke kota ini dengan sebuah misi.”* (Mahfud Ikhwan 2021 : 62-63)

Kutipan novel diatas memparkan bahwa tokoh anwar tohari memiliki persona bodoh dan naif, namun dibalik itu semua ia ada seseorang yang memiliki misi. Tokoh Anwar digambarkan individu yang menampilkan persona kepada lingkungan sosialnya yang berbeda dengan karakter kepribadianya. Sisi kepribadian yang ingin ditampilkan tokoh Anwar Tohari ke lingkungan sosial terbentuk dalam arketiper persona yang berlingkup dalam ketidak sadran tokoh Anwar Tohari tentang dirinya yang harus berguna dilingkup sosialnya sekarang dan menekan kepribadianya yang seharusnya sebaliknya dari kutipan diatas. Semua individu menurut Carl Gustav Jung memiliki peranann peranan yang sengaja ditampilkan dalam masyarakat atau lingkup sosialnnya yang dituntut oleh lingkup masyarakat dan sosialnya. Persona seorang individu memiliki bagian vital dalam individualitas manusia namun sebaiknya

tidak menyatukan persona dengan karakter diri sebenarnya jika individu terlalu menggunakan persona seringkali menghilangkan karakter dalam diri individu tersebut dan akan menjadi kepribadian yang diperbudak lingkungan sosial. Anwar Tohari disini menampilkan persona yang tidak mencampuradukan karakter pribadinya.

### **Anima**

Jung meyakini setiap manusia secara psikologis memiliki sisi maskulin dan feminin, bersifat biseksual, suasana hati dan perasaan irasional bentuk presentasi dari anima. Anwar Tohari ternyata memiliki sifat maskulin dan feminim yang duicerminkan ketika Anwar Tohari merayu dan merengek untuk dibelikan tape yang iya idam idamkan dalam hal ini Anwar Tohari menunjukkan sifat feminimnya dan maskulinya lewat rayuan rayuan yang untuk dibelikan tape oleh Jamal. Hal ini terlihat dari kutipan,

*“Sejak anwar membawa kotak berisi kaset dan menanyakan soal tape itu, ia menjadi lebih kerap datang. Dan kadang aku mendengar keduanya bicara tentang tape bekas itu dalam suara keras. Awalnya bisa kuabaikan, lama lama aku jengah juga. Terutama setelah anwar mulai merengek.*

*Belilah tape Jamal, akan perdengarkan kepadamu suara emas dan musik hebat yang diabaikan oleh para anak gedongan yang menulis dimajalah musik langganan mu itu. Kau akan menyimak syair syair syahdu yang bahkan tidak bakal bisa ditulis oleh penyair penyair yang bukunya kau terbitkan.”* (Mahfud Ikhwan 2021 : 78)

Dipaparkan kutipan diatas bahawa tokoh Anwar Tohari memiliki sifat feminim dari ketidaksadran anima. Anwar Tohari merengek untuk dibelikan tape, dalam hal ini Anwar Tohari menjukan tindakan dimana ia memiliki feminim. Ketidak sadaran persona yang ditunjukkan anwar dalam kutipan diatas melampaui tingkatan intelektual yang sehingga Anwar Tohari dapat menyadari sisi feminimnya.

Dalam hal ini teori psikoanalisis Arketipe Jung, dicerminkan tokoh Anwar Tohari dimana ia memiliki karakter maskulian dan feminim yang membuat ia menampilkan karakter manja dan tegas dalam cerita. Sisi feminim laki laki terbentuk dari ketidak sadaran sebagai sebuah arketipe anima, disisi lain sbagian laki laki dapat mengenali animanya. Anwar Tohari menyadari bahwasanya dia sedang meujuk dibelikan tape bekas maka kepribadian yang keluar tanpa disadari berupa tingkah merengak dan manja. Untuk mengusai anima, laki laki harus melampui batasan intelektualnya jauh kedalam ketidaksadarandan meyadari sisi feminimnya.

### **Pahlawan (Hero)**

Diwujudkan dalam mitologi dan legenda digambarkan seorang yang sangat kuat (Feist, Feist & Tomi-Ann : 2017). Anwar Tohari dikisahkan sebagai tokoh sakti dari cerita yang dituliskan



oleh surat-surat yang dikirimkan itu. Dan di sini Anwar Tohari sangat diharapkan kehadirannya yang digambarkan sangat sakti. Hal ini terlihat dari kutipan,

*“Diam diam aku berdoa bahwa wardo (Anwar Tohari) benar benar sesakti yang ditulisnya di surat suratnya itu. Dan ia datang untuk merobek robek mulut orang ini.” Sin? ” teriak hendra tiba tiba ia menoleh kearah pintu. zAku mendengar langkah diseret yang mendekat.” (Mahfud Ikhwan 2021 : 170)*

Dikutipan diatas Anwar Tohari dicerminkan orang yang diharapkan datang untuk menolong. Ketidaksadaran pahlawan menjadikan anwar tohari dapat dikatakan orang sakti yang memiliki kekuatan super atau pendekar, yang dapat diharapkan pertolongannya.

Arketipe pahlawan (hero) direpresentasikan sebagai seorang yang dianugrahi kekuatan diluar nalar manusia pada umum. Aketipe dalam novel Anwar Tohari digambarkan bahwasanya Anwar adalah seorang pendekar terlihat dari kutipan,

*“Dengan mata kepalaku aklu melihat dua orang pendekar ditengah gelap malam, hanya disebuah sinar rembulan yang tentram, pada sebuah jembatan kecil yang sepi, tepat diatas sebuah sungai kecil namun curam, tak jauh dari rel kereta api diantara ribunan rumpun bambu, mengadu kekuatan, mengerikan mengerahkjann kedigdayaan, sampai salah satu keduanya mati.” (Mahfud Ikhwan 2021 : 99)*

Dikutipan ini juga dipaparkan pemaparan tokoh Anwar Tohari sebagai pendekar sakti yang sedang melakukan pertarungan yang sedang dialami anwar tohari pertarungan baik hidup dan mati. Dalam ketidaksadran pahlawan Anwar Tohari memiliki tingkatan kepribadian dalam proses penghadapan masalah yang dihadapi dengan gambaran hal-hal yang diluar nalar manusia. Anwar Tohari seorang pelarian dari rumbuk randu mencari mati sebagai seorang pahlawan yang memenangi pertempuran dalam penanganan masalah dalam dirinya berupa ketidaksadaran yang membentuk kepribadiannya.

### **Diri (Self)**

Jung meyakini bahwa individualitas memiliki kecenderungan untuk bergerak maju, transformasi, kesempurnaan, dan pengharagaan yang diwarisi. Anwar Tohari memiliki dorongan untuk menjadi lebih baik dan menuju perubahan melalui lingkungannya. Ia temukan pembelajaran dalam melewati perjalanan yang panjang. Hal ini terlihat dari kutipan:

*“Ketika aku membuka pintu, Anwar Tohari masih disana. Ia tak kemana mana seperti yang dijanjikannya. Ia kutemukansedang jungkat jungkit melakukan gerakan shalat. Entah shalat apa aku tidak tau (Aku tau sedikit tentang shalat subuh di pagi hari, tapi dipagi hari itu sudah terlalu siang untuk melakukan shalat subuh). Rambutnya basah*

*oleh air mandi. Ia pakai kemeja dan celanaku. Dengan kemeja celana itu ia terlihat lebih baik.*” (Mahfud Ikhwan 2021 : 134)

Dalam kutipan diatas anwar tohari melain menunjukkan perubahan dari sisi religi yang yang dimana menurut ketidak sadaran diri diaman manusia akan melualn tindakna evaluasi diri yang sudah ada dalam diri menjadi kelengkapan dan perubahan menjadi lebih baik.

*“Aku tidak pernah bersembunyi. Tapi , ya harus kuaikui tempat rumahmu dan buku bukumu dan orang orang yang ada di lingkungan pertemananmu adalah tempat paling aman untuk orang seperti aku.”* (Mahfud Ikhwan : 135)

Dari kutipan diatas juga digambarkan tempat paling aman untuk oarang seperti anwar tohari diaman ketidaksadaran akan hal nyaman dan aman di lingkup sosial akan dengan mudah seseorang mengevaluasi diri menjadi kesatuan yang lebih baik. Arketipe diri (self) psikoanalisis carl gustav jung memaparkan arketipe diri adalah pengabungan dari unsur arketipe lainya yang mendorong terjadinya realisasi diri yang disimpulkan olehn ide dalam diri individu. Tokoh awar tohari ini digambarkan pada telah sampai pada titik dimana terjadinya evaluasi diri yang mendorong relaisasi diri menuju ketidaksadaran yang mrepresentasikan terhadap ide akan perubahan dan perbaikan diri secara koprehensif akan kesempurna,keutuhan dan kelengkapan diri (self).

## KESIMPULAN

Anwar Tohari memiliki karekter menarik dan memiliki beberapa teori yang bisa disandingkan untuk kajian psikologi Carl Gustav Jung yaitu konsep Arketipe. Anwar Tohari merepresentasiakan kepribadian dalam alam bawah sadar. Anwar mencerminkan prilaku berbaur dan ingin diterima dalma lingkungan masyarakat melalui persona yang dimilikinya. Melalui shadow karakter Anwar Tohari dapat menyembunyikan misi dan tujuannya. Anwar Tohari juga ditampilkan memiliki sifat merengkek dan merayu yang dicerminkan lewat anima sehingga menimbulkan prilaku feminin dan maskulin. Bukan hanya sekedar itu Anwar juga digambarkan sebagai orang yang sangat sakti dan tangguh yang dapat di lihat dalam penggambaran hero. Anwar memiliki self yang cukup untuk mendorong dirinya menuju perubahan, kesempurnaan dan kelengkapan yang diwarisisi. Anwar menjadikan pembelajaran, pendewasaan jiwa yang seimbang dalam perjalanan kehidupannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, S., & Subandiyah, H. (2022). Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama dalam Novel *Introver* Karya MF. Hazim (Tinjauan Psikoanalisis Carl Gustav Jung). *Jurnal Bapala*, 9(1), 15-26.
- Aruna, A., & Wiratmo, T. G. (2023). ANALISIS ARKETIPE TOKOH DALAM FILM *MENCURI RADEN SALEH* (2022). *VISWA DESIGN: Journal of Design*, 3(2), 66-84.
- Feist Jess., Gregory J. Feist., dan Tomi-Ann Roberts. 2017. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feist Jess., Gregory J. Feist. 2014. *Teori Kepribadian Theories of Personality*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hsb, E. R. (2021). Analisis Nilai Religi Dalam Novel *Menebar Damai di Bumi Barat* Karya Imam Shamsi Ali. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 1-7.
- Ikhwan, Mahfud. 2021. *Anwar Tohari Mencari Mati*. Serpong, Tangerang Selatan: Gajah Hidup.
- Janah, M., & Mahyudi, J. (2020). Tipologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Introver* Karya MF Hazim: Kajian Psikologi Analitik Carl Gustav Jung: Personality Typology of The Main Character in The *Introver* Novel by MF Hazim: A Study of Analytic Psychology Carl Gustav Jung. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 140-156.
- Purwanti, N., & Amin, A. (2016). Kepatuhan ditinjau dari kepribadian ekstrovert-introvert. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 3(2), 87-93.
- Salam, D., & Fadhilah, D. (2019). Aspek psikologi pada Novel berjudul *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia (Tinjauan Psikologi Sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 15-22. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v6i2.1613>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>